



Gambaran Pasien Osteoarthritis Lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik Rsup. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Tahun 2022 – 2024

Fitria Fadilah* , Joudy Gessal, Alfred Setiono

Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Email: fitriafadilah011@student.unsrat.ac.id*

Abstrak:

Osteoarthritis lutut merupakan salah satu penyebab utama nyeri kronis dan penurunan fungsi gerak pada usia dewasa dan lanjut usia, dengan kasus yang terus meningkat di layanan rehabilitasi medik. RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagai rumah sakit rujukan menangani banyak kasus osteoarthritis lutut sehingga diperlukan gambaran pasien sebagai dasar perencanaan pelayanan. Mengetahui gambaran pasien osteoarthritis lutut berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan indeks massa tubuh (IMT) di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2022–2024. Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan desain potong lintang menggunakan data sekunder rekam medik. Sampel diambil dengan teknik total sampling terhadap seluruh pasien yang memenuhi kriteria inklusi pada periode 2022–2024, dengan total 264 pasien. Mayoritas pasien berada pada kelompok lansia (≥ 60 tahun) dan berjenis kelamin perempuan. Pekerjaan yang paling sering dijumpai adalah pekerja rumah tangga, diikuti pensiunan. Berdasarkan IMT, sebagian besar pasien memiliki IMT normal, namun proporsi pasien dengan berat badan berlebih dan obesitas juga cukup tinggi. Pasien osteoarthritis lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didominasi lansia, perempuan, pekerja rumah tangga, serta pasien dengan IMT normal hingga obesitas, sehingga intervensi pencegahan dan penatalaksanaan perlu mempertimbangkan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status gizi.

Kata Kunci: Osteoarthritis Lutut; Karakteristik Pasien; Usia; Pekerjaan; Indeks Massa Tubuh.

Abstract:

Knee osteoarthritis is a leading cause of chronic pain and functional limitation in adults and older adults, with a growing burden in medical rehabilitation services. Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital in Manado, as a referral center, manages many knee osteoarthritis cases; therefore, an overview of patient characteristics is needed to support service planning. Objective: To describe knee osteoarthritis patients based on age, sex, occupation, and body mass index (BMI) at the Medical Rehabilitation Installation of Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital Manado in 2022–2024. This descriptive study used a cross-sectional design and secondary data from medical records. Total sampling was applied to all patients who met the inclusion criteria in 2022–2024, yielding 264 patients. Most patients were elderly (≥ 60 years) and female. The most frequent occupation was housewife, followed by retirees. Regarding BMI, most patients had normal BMI, but the proportions of overweight and obese patients were also considerable. Knee osteoarthritis patients at the Medical Rehabilitation Installation of Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital Manado are predominantly elderly, female, housewives, and have normal to obese BMI. Preventive and management strategies should therefore consider age, sex, occupational profile, and nutritional status.

Keywords: Knee Osteoarthritis; Patient Characteristics; Age; Occupation; Body Mass Index.

PENDAHULUAN

Osteoarthritis dapat terjadi di berbagai sendi tubuh, di mana sendi lutut merupakan sendi yang paling sering terdampak. Gejala yang di dapatkan pada osteoarthritis lutut adalah nyeri dan kaku sendi sehingga menyebabkan penurunan kemampuan fungsi sendi yang menjadi salah satu keterbatasan pada orang dengan lanjut usia. Osteoarthritis lutut merupakan penyakit sendi yang berkembang secara multifaktorial progresif atau berkembang secara bertahap dengan berbagai faktor penyebabnya (Cui et al., 2020; Butarbutar et al., 2024; Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2023).

Secara global osteoarthritis lutut yang didapatkan dari 34 negara yaitu 16% pada individu yang berusia diatas 15 tahun dan 22.9% pada individu berusia diatas 40 tahun (Cui et al., 2020). Di Indonesia prevalensi osteoarthritis lutut yang terdeteksi secara radiologi pada kelompok usia 40-60 tahun tercatat sebesar 15,5% pada pria dan 12,7% pada wanita. Sebuah penelitian di Klinik Reumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin (RSHS) Bandung dengan sampel pasien yang berobat pada tahun 2007 menunjukkan bahwa dari 1.297 kasus rematik, 87% merupakan penderita osteoarthritis lutut dan sebagian besar penderitanya adalah wanita. Selanjutnya, pada tahun 2010 terdapat 2.760 kasus rematik, di mana 73% di antaranya merupakan penderita osteoarthritis. Di Sulawesi Utara, sekitar 5,6% kasus disabilitas terutama pada domain mobilitas tercatat sebagai akibat dari kondisi yang termasuk osteoarthritis, dengan rentang usia penderita 18-59 tahun (Survei Kesehatan Indonesia, 2023). Prevalensi osteoarthritis di kota Manado pada mencapai 5591 orang menurut data dari dinas kesehatan daerah tahun 2016. Selain itu, berdasarkan data awal di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano dari tahun 2019 hingga Februari 2022, sekitar 18% pasien terdiagnosis menderita osteoarthritis, yang meliputi osteoarthritis lutut dan pinggul. Observasi selama praktek lapangan menunjukkan hampir setiap hari pasien yang datang adalah penderita osteoarthritis (Profil Kesehatan Kota Manado Tahun 2016, 2016; Serin & Pombu, 2022).

Osteoarthritis lutut merupakan penyakit yang berkembang secara multifaktorial progresif. Ada beberapa faktor risiko yang berperan pada terjadinya osteoarthritis, antara lain usia, jenis kelamin, obesitas, genetik, komorbid, cedera dan aktivitas fisik yang berlebihan. Faktor-faktor tersebut turut memengaruhi tingkat progresivitas kerusakan pada tulang rawan sendi serta proses pembentukan tulang yang abnormal. Ciri khas osteoarthritis meliputi keluhan nyeri pada sendi dan gangguan gerak yang berhubungan dengan tingkat keparahan kerusakan pada tulang rawan sendi (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2023).

Instalasi Rehabilitasi Medik Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Prof DR. R. D. Kandou Manado merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang melayani pasien dengan berbagai keluhan muskuloskeletal termasuk osteoarthritis lutut. Pelayanan rehabilitasi medik memegang peranan penting dalam penanganan osteoarthritis lutut karena dapat membantu pasien memulihkan fungsi tubuh serta mengurangi tingkat nyeri yang dialami. Osteoarthritis lutut menjadi salah satu alasan utama kunjungan pasien ke instalasi rehabilitasi medik di rumah sakit rujukan nasional dan daerah, termasuk di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Berdasarkan studi sebelumnya di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, osteoarthritis lutut menempati urutan ke-4 terbanyak dari semua diagnosis penyakit pada tahun 2016 sedangkan prevalensinya menunjukkan terjadi peningkatan dari tahun ke tahun dan berasal dari berbagai latar belakang medis yang sesuai dengan pertumbuhan populasi lansia serta pertumbuhan faktor risikonya (Paerunan et al., 2018; Soeryadi et al., 2017; Cahyani et al., 2024). Selain itu, kebutuhan rehabilitasi setiap pasien bisa berbeda-beda mulai dari tingkat kerusakan sendi, tingkat nyeri, sampai fungsi motorik yang harus dipulihkan. Oleh sebab itu, pemahaman yang mendalam mengenai gambaran osteoarthritis lutut pada pasien yang berobat di instalasi ini sangat penting.

Beberapa penelitian terdahulu telah menggambarkan karakteristik dan faktor risiko osteoarthritis lutut di berbagai setting pelayanan kesehatan. Studi oleh Paerunan dkk. (2018) di instalasi rehabilitasi medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado melaporkan hubungan signifikan antara usia dengan derajat kerusakan sendi pada pasien osteoarthritis lutut. Penelitian

Soeryadi dkk. (2017) di lokasi yang sama mengidentifikasi faktor risiko seperti usia lanjut, jenis kelamin perempuan, dan obesitas sebagai faktor yang dominan. Temuan tersebut sejalan dengan literatur global yang menyebutkan bahwa usia dan indeks massa tubuh (IMT) merupakan prediktor penting dalam perkembangan osteoarthritis. Penelitian Soeryadi dkk. (2017) di lokasi yang sama mengidentifikasi faktor risiko seperti usia lanjut, jenis kelamin perempuan, dan obesitas sebagai faktor yang dominan. Temuan tersebut sejalan dengan literatur global yang menyebutkan bahwa usia dan indeks massa tubuh (IMT) merupakan prediktor penting dalam perkembangan osteoarthritis. Namun, data terkini mengenai profil pasien osteoarthritis lutut di instalasi rehabilitasi medik rumah sakit rujukan di Manado masih terbatas, khususnya untuk periode tahun 2022–2024.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis tertarik untuk memperoleh gambaran mengenai pasien osteoarthritis lutut yang menjalani perawatan di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado selama periode tahun 2022 - 2024. Penelitian ini akan menggunakan data rekam medis dari instalasi rehabilitasi medik, yang melayani pasien dari berbagai latar belakang, guna untuk menyesuaikan kebijakan pelayanan, intervensi dan program pencegahan osteoarthritis lutut serta memberikan gambaran atau data komprehensif terkini dalam kurun waktu 3 tahun terakhir selama periode tahun 2022 - 2024 di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik pasien osteoarthritis lutut berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan indeks massa tubuh di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2022–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran epidemiologis terkini yang bermanfaat bagi pengembangan program pencegahan, intervensi rehabilitasi, serta penyusunan kebijakan pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan pasien.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan retrospektif dengan menggunakan desain *cross sectional* dari data sekunder rekam medik pasien osteoarthritis lutut di instalasi rehabilitasi medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2022 - 2024.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada bulan juli - november 2025.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi Target pada penelitian ini adalah semua pasien osteoarthritis lutut. Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah pasien osteoarthritis lutut yang dirawat di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada periode tahun 2022 - 2024.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu jumlah seluruh populasi dalam hal ini semua pasien osteoarthritis lutut yang dirawat di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien yang didiagnosis osteoarthritis lutut
- b. Pasien osteoarthritis lutut dengan data rekam medik lengkap

2. Kriteria Eksklusi

- a. Pasien osteoarthritis lutut dengan data rekam medik yang tidak dapat terbaca dengan jelas

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan diteliti:

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Pekerjaan
4. Indeks Massa Tubuh

Definisi Operasional

Tabel 1. Defiisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	ALAT UKUR	SKALA
1	Usia	Usia adalah lamanya waktu hidup atau waktu yang dihitung sejak seseorang dilahirkan sampai mencapai umur tertentu.	Rekam medik	Ordinal
2	Jenis kelamin	Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang mencakup sifat, keadaan, serta karakteristik anatomis dan fisiologis tubuh, termasuk sistem reproduksi dan hormonal.	Rekam medik	Nominal
3	Pekerjaan	Pekerjaan secara umum adalah aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik secara individual maupun sosial, dan biasanya dilakukan dengan tujuan tertentu seperti mendapatkan penghasilan atau memenuhi kebutuhan lainnya.	Rekam medik	Nominal

4	Indeks Massa Tubuh	Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui status gizi seseorang dengan membandingkan berat badan dan tinggi badan sesuai data dari kemenkes.	Rekam medik	Ordinal
---	--------------------	---	-------------	---------

Sumber: Diolah dari data rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado (2025) dan pedoman Kemenkes RI (2025)

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Buku Ajar
2. Jurnal Ilmiah
3. Laptop
4. Alat Tulis-Menulis
5. Rekam Medis

Cara Kerja

1. Mengumpulkan Bahan Referensi

Mencari dan mengumpulkan bahan – bahan referensi sebagai dasar teori yang berasal dari berbagai sumber seperti literature, jurnal ilmiah serta situs ilmiah resmi di internet atau buku yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

2. Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sekunder rekam medik yang lengkap dari pasien yang menderita osteoarthritis lutut yang melakukan perawatan di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2022 - 2024.

3. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan diolah dan disusun secara sistematis menggunakan program microsoft office word dan excel.

4. Penyajian Data

Data yang telah diolah kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel.

5. Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk statistik deskriptif, tabel dan grafik, kategorisasi dan pengelompokan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini melibatkan 264 sampel yang mengalami osteoarthritis lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2022 - 2024. Rincian demografis melibatkan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dan indeks massa tubuh yang dikumpulkan, kemudian data yang terkumpul selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram distribusi frekuensi.

Usia

Tabel 2. Gambaran Pasien Osteoartritis Lutut Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	%
30-40 tahun	2	0,75%
41-50 tahun	9	3,42%
51-60 tahun	37	14,02%
61-70 tahun	77	29,16%
>70 tahun	139	52,65%
Total	264	100%

Sumber: Data sekunder rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, 2025

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa frekuensi kejadian osteoartritis lutut tertinggi terjadi pada kelompok usia lansia akhir (>70 tahun), dengan jumlah sampel mencapai 139 (52,65%). Sementara itu, frekuensi sampel terendah tercatat pada kelompok usia dewasa (30-40), yaitu 2 orang (0,75%).

Jenis Kelamin

Tabel 3. Gambaran Pasien Osteoartritis Lutut Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	%
Laki-Laki	109	41,29%
Perempuan	155	58,71%
Total	264	100%

Sumber: Data sekunder rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, 2025

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa jumlah kasus osteoartritis lutut yang dialami oleh perempuan lebih tinggi, dengan jumlah mencapai 155 orang (58,71%), sedangkan pada laki-laki terdapat 109 orang (41,29%).

Pekerjaan

Tabel 4. Gambaran Pasien Osteoartritis Lutut Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	%
Petani	16	6,06%
Wiraswasta	20	7,58%
Kariawan swasta	11	4,16%
Mekanik	1	0,37%
Pegawai negeri sipil	20	7,60%
Pendeta	3	1,13%
TNI/Polisi	2	0,76%
Supir	4	1,51%
Guru	2	0,76%
Dokter	1	0,37%
Pensiunan	55	20,85%
Ibu rumah tangga	104	39,39%
Pengurus rumah tangga	1	0,37%
Tidak bekerja	16	6,06%

Pekerjaan lainnya	8	3,03%
Total	264	100%

Sumber: Data sekunder rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, 2025

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling banyak terkait dengan osteoarthritis lutut adalah ibu rumah tangga (IRT) dengan jumlah sampel sebanyak 104 orang (39,39%). Selain itu, terdapat beberapa sektor pekerjaan lain yang juga memiliki persentase yang cukup tinggi, seperti pensiunan (20,85%), pegawai negeri sipil (7,60%) dan wiraswasta (7,58). Sedangkan sektor pekerjaan lainnya yang memiliki persentase lebih rendah.

Indeks Massa Tubuh

Tabel 5. Gambaran Pasien Osteoarthritis Lutut Berdasarkan Indeks Massa Tubuh

Usia	Frekuensi (n)	%
Berat Badan Kurang <18,5	7	2,65%
Normal 18,5-22,9	103	39,01%
Berat Badan Berlebih 23-24,9	43	16,29%
Obesitas I 25-29,9	73	27,66%
Obesitas II ≥ 30	38	14,39%
Total	264	100%

Sumber: Data sekunder rekam medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, 2025

Berdasarkan tabel 5, sebanyak 103 orang (39,01%) dari sampel memiliki indeks massa tubuh yang normal. Sementara itu, distribusi kumulatif antara kelompok obesitas I sebanyak 73 orang (27,66%), obesitas II sebanyak 38 orang (14,39) dan berat badan berlebih sebanyak 43 orang (16,29%) menunjukkan bahwa populasi yang mengalami berat badan berlebih hingga obesitas I dan II masih lebih banyak. Sebagian lainnya memiliki berat badan kurang sebanyak 7 orang (2,65%).

Usia

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa kejadian osteoarthritis lutut paling banyak ditemukan pada kelompok usia lansia akhir (>70 tahun) yaitu sebesar (52,65%), sedangkan kejadian terendah terdapat pada kelompok usia dewasa (30-40 tahun) sebesar (0,75%). Temuan ini sejalan dengan pemahaman bahwa usia merupakan faktor risiko utama osteoarthritis lutut, karena proses degeneratif pada tulang rawan meningkat seiring bertambahnya usia. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Muhyi et al. (2023) yang menunjukan hasil, bahwa orang dengan usia 60-74 tahun paling banyak terdampak osteoarthritis lutut.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Pratiwi et al. (2021) di mana proses penuaan menjadi penyebab utama peningkatan kelemahan pada area sekitar sendi lutut, yang memicu terjadinya osteoarthritis lutut. Selain itu, penuaan juga menyebabkan penurunan kelenturan sendi, degradasi tulang rawan, serta gangguan fungsi kondrosit, sehingga mempercepat kerusakan sendi. Mekanisme ini didukung oleh berkurangnya jumlah kondrosit di kartilago sendi dan penurunan produksi cairan sinovial yang membuat sendi lebih rentan terhadap gesekan berlebih.

Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah kejadian osteoarthritis lutut lebih banyak terjadi pada perempuan, yaitu sebanyak 155 orang (58,71%), sedangkan pada laki-laki terdapat 109 orang (41,29%). Data ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki proporsi kejadian osteoarthritis lutut yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Musumeci et al. (2015) yang menunjukkan hasil bahwa prevalensi osteoarthritis lutut pada perempuan lebih besar di bandingkan pada laki-laki dan tingkat keparahan osteoarthritis lutut lebih besar terjadi pada wanita.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Suprpto et al. (2023) di mana penurunan kadar hormon estrogen pada perempuan menjadi salah satu penyebab terjadinya osteoarthritis lutut karena hormon ini berperan penting dalam pembentukan dan pemeliharaan tulang dan sendi. Perempuan yang telah mengalami menopause berisiko lebih tinggi akibat perubahan hormonal secara drastis, di mana rendahnya estrogen menyebabkan gangguan persendian seperti pengeroposan tulang. Hal ini mempercepat degradasi kartilago dan meningkatkan kerentanan sendi terhadap kerusakan.

Pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah kejadian osteoarthritis lutut lebih banyak terjadi pada pekerja rumah tangga (PRT) sebanyak 104 orang (39,39%). Selain itu, terdapat beberapa sektor pekerjaan lain yang juga memiliki persentase yang cukup tinggi, seperti pensiunan (20,85%), pegawai negeri sipil (7,60%) dan wiraswasta (7,58%). Sedangkan sektor pekerjaan lainnya memiliki persentase lebih rendah. Hal ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Nugraha et al. (2023) dimana ibu rumah tangga dalam kesehariannya juga banyak melakukan aktivitas fisik yang berkaitan dengan peningkatan risiko osteoarthritis lutut seperti berjongkok, menaiki tangga, mengangkat beban, dan aktivitas lainnya. Putri et al. (2022) di mana osteoarthritis lutut paling besar terdapat pada orang dengan durasi kerja 10-20 tahun.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Karimah et al. (2025) di mana pola gerakan yang berulang dan postur yang tidak ergonomis dapat memberikan tekanan berlebih pada sendi, terutama lutut yang dapat memicu terjadinya osteoarthritis lutut akibat semakin berat aktivitas fisik yang dilakukan, semakin besar pula risiko terjadinya proses degenerasi sendi. Oleh karena itu, lansia sangat disarankan untuk mengurangi aktivitas fisik yang terlalu berat, seperti naik turun tangga, mengepel, atau pekerjaan lain yang membebani sendi lutut secara berlebihan. Dengan mengurangi aktivitas yang memberikan tekanan ekstra pada persendian, risiko kerusakan tulang rawan dan perkembangan osteoarthritis dapat diminimalkan, sehingga menjaga mobilitas dan kualitas hidup mereka tetap optimal.

Indeks Massa Tubuh

Hasil penelitian berdasarkan tabel 6 sebanyak 103 orang (39,01%) memiliki indeks massa tubuh (IMT) normal, sementara kelompok berat badan berlebih sebanyak 43 orang (16,29%), obesitas I sebanyak 73 orang (27,66%) dan obesitas II sebanyak 38 orang (14,39%), secara kumulatif lebih dominan dengan total 154 orang (58,34%), diikuti berat badan kurang sebanyak

7 orang (2,65%). Distribusi ini mengindikasikan bahwa mayoritas sampel mengalami kelebihan berat badan hingga obesitas, yang menjadi salah satu faktor risiko osteoarthritis lutut karena peningkatan beban mekanis pada sendi sehingga mempercepat degradasi kartilago. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya Rusdi (2025) di mana osteoarthritis lutut paling banyak ditemukan pada pasien dengan IMT obesitas sebanyak 29 orang (40,3%), urutan kedua yaitu overweight sebanyak 22 orang (30,6%), diikuti IMT normal sebanyak 19 orang (26,4%) dan kurus sebanyak 2 orang (2,8%).

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Mutiwaro et al. (2016) di mana kelebihan berat badan merupakan kondisi yang berhubungan erat dengan peningkatan risiko osteoarthritis, khususnya pada sendi-sendi penopang tubuh seperti lutut. Obesitas meningkatkan tekanan pada sendi tersebut sehingga menyebabkan kerusakan pada kartilago artikular dan menimbulkan rasa nyeri. Pernyataan ini juga sejalan dengan teori Nedunchezhiyan et al. (2022) di mana obesitas meningkatkan resiko seumur hidup untuk mengalami osteoarthritis dibandingkan dengan individu dengan indeks massa tubuh (IMT) normal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pasien osteoarthritis lutut di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa pasien osteoarthritis lutut sebagian besar berasal dari kelompok usia lansia (80,69%), dengan jenis kelamin perempuan (58,71%) mendominasi. Latar belakang pekerjaan pasien sebagian besar adalah sebagai PRT (39,80%) dan pensiunan (20,83%). Selain itu, kondisi obesitas pada pasien juga cukup tinggi, dengan obesitas I (IMT 25-29,9 kg/m²) mencapai 27,66%, obesitas II (≥ 30 kg/m²) sebesar 14,39%, dan berat badan berlebih (IMT 23-24,9 kg/m²) sebanyak 16,29%. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar jumlah sampel diperbesar dengan memperpanjang periode pelaksanaan penelitian, serta mencakup faktor atau variabel lain yang belum diteliti, seperti derajat nyeri menurut NPRS dan derajat keparahan menurut Kellgren & Lawrence. Selain itu, peningkatan kelengkapan, pencatatan, dan penyimpanan data pada rekam medis juga diperlukan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian dan memfasilitasi penelitian di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, J. C. P., Basuki, P., Sungono, V., Riantho, A., & Fidiarsianto, K. (2024). Burden of osteoarthritis in Indonesia: A Global Burden of Disease (GBD) study 2019. *Narra Journal*, 4(2), e884. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.884>
- Cahyani, S., Sari, L., & Ardiyan, Y. (2024). Gambaran faktor risiko modifiable dan non-modifiable pada pasien lansia osteoarthritis lutut di RS Bethesda Lempuyangwangi. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1-10.
- Cui, A., Li, H., Wang, D., Zhong, J., Chen, Y., & Lu, H. (2020). Global, regional prevalence, incidence and risk factors of knee osteoarthritis in population-based studies. *EClinicalMedicine*, 29-30, 100587. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2020.100587>

- Karimah, H., Rusnoto, R., & Purnomo, M. (2025). Hubungan antara usia, obesitas, aktifitas fisik dengan kejadian osteoarthritis. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 16(1), 77-87. <https://doi.org/10.26751/jikk.v16i1.1845>
- Muhyi, A., Adiratna, B., & Pertiwi, S. (2023). Prevalensi osteoarthritis genu berdasarkan karakteristik demografi pada pasien geriatri di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 11(4), 234-245.
- Musumeci, G., Aiello, F., Szychlinska, M., Di Rosa, M., Castrogiovanni, P., & Mobasheri, A. (2015). Osteoarthritis in the XXIst century: Risk factors and behaviours that influence disease onset and progression. *International Journal of Molecular Sciences*, 16(3), 6093-6112. <https://doi.org/10.3390/ijms16036093>
- Mutiwara, E., Najirman, N., & Afriwardi, A. (2016). Hubungan indeks massa tubuh dengan derajat kerusakan sendi pada pasien osteoarthritis lutut di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 361-366. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.533>
- Nedunchezhiyan, U., Varughese, I., Sun, A. R., Wu, X., Crawford, R., & Prasad, I. (2022). Obesity, inflammation, and immune system in osteoarthritis. *Frontiers in Immunology*, 13, 907750. <https://doi.org/10.3389/fimmu.2022.907750>
- Nugraha, R., Kurniati, M., Detty, A., & Marlina, D. (2023). Hubungan antara usia, pekerjaan dan jenis kelamin dengan kejadian osteoarthritis di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 10(4), 345-352.
- Paerunan, C., Gessal, J., & Sengkey, L. (2018). Hubungan antara usia dan derajat kerusakan sendi pada pasien osteoarthritis lutut di instalasi rehabilitasi medik RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Juni 2018. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi (JMR)*, 1(3), 1-7.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia. (2023). *Diagnosis dan pengelolaan osteoarthritis (lutut, tangan, dan panggul)*. Perhimpunan Reumatologi Indonesia.
- Pratiwi, A., Muhlisin, A., & Rahayu, U. B. (2021). Terapi psikososial pada osteoarthritis di komunitas. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 367-375. <https://doi.org/10.30651/aks.v5i3.6631>
- Profil kesehatan kota Manado tahun 2016. (2016). Dinas Kesehatan Kota Manado.
- Putri, R., Ilmiawan, M. I., & Darmawan, D. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian osteoarthritis lutut pada petani di Desa Bhakti Mulya Kecamatan Bengkayang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(1), 1-10. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.1.1-10>
- Rusdi, M. (2025). Hubungan antara karakteristik pasien osteoarthritis lutut dengan derajat osteoarthritis lutut berdasarkan sistem penilaian Kellgren-Lawrence di RS Universitas Hasanuddin, Makassar tahun 2023 [Skripsi, Universitas Hasanuddin].
- Serin, T., & Pombu, N. (2022). Penatalaksanaan fisioterapi pada osteoarthritis lutut dengan ultrasound dan quadriceps setting exercise. *Jurnal Fisioterapi*, 1(2), 45-52.
- Soeryadi, A., Gesal, J., & Sengkey, L. S. (2017). Gambaran faktor risiko penderita osteoarthritis lutut di instalasi rehabilitasi medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Juni 2017. *e-Clinic*, 5(2), 245-250. <https://doi.org/10.35790/eci.5.2.2017.17508>
- Suprpto, A., Syahbani, A., Mathar, M., & Pebrunto, H. (2023). Hubungan usia, jenis kelamin, dan IMT terhadap tingkat keparahan osteoarthritis lutut di RSUD Gerung. *Jurnal Kedokteran*, 14(2), 156-165.

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. (2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.